

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambar 4.1
Madrasah Mts Nurul Ulum Jekulo Kudus



Keberadaan MTs Nurul Ulum merupakan tindak lanjut dari program pengembangan Yayasan Nurul Ulum, yang diketuai oleh KH. Ahmad Basyir. Yayasan ini terletak di Jalan Pantisari nomor 3 Jekulo. MTs Nurul Ulum berada di jalan Kauman nomor 7 Jekulo Kudus. Tepatnya di depan Pasar Jekulo Baru (Pasar Bareng). Pada awalnya, kegiatan belajar mengajarnya dilakukan pada sore hari karena belum memiliki gedung sendiri dan dipinjami gedung yang semula gudang tembakau milik H. Fadhil Basyir. Siswa yang mendaftar pada saat itu berjumlah 47 orang. Namun tercatat secara resmi berjumlah 37 orang. Para guru yang mengajar berjumlah 10 orang terdiri atas 5 orang guru umum dan 5 orang alim ulama. Diantara para guru yang mengajar KH. Saiq Machin, KH. Hambali Al Hafid, KH. Mustamir Sulaiman, KH. Drs. Nasichun As, KH. Ahmad Badawi Basyir, Drs. KH. Abdul Jalil, Ahmad Fadhil, Ir. Muh. Munir, Drs. H. Ali Chamdan, Drs. H. As'ad Abdul Ghoni.

Berkat usaha KH. Ahmad Basyir, akhirnya mendapatkan wakaf dari Aqniyah Hj. Sofi'ah Maskur kaelan untuk pembangunan gedung Madrasah Tsanawiyah. Pada mulanya, pembangunandimulai dengan sebuah gedung saja. Hal ini bertujuan untuk menambah kepercayaan masyarakat MTs. NU Nurul Ulum. Kemudian didaftarkan pada Departemen Agama. Satu tahun kemudian, tepatnya pada tanggal 17 Agustus 1984, MTs. NU Nurul Ulum tercatat secara resmi di Departemen Agama dengan status terdaftar dengan nomor Wk/5.5/29/Pgm/MA/1984. Usaha para pengurus untuk mengembangkan Madrasah tidak sia-sia. Hal ini terbukti bahwa Madrasah Tsanawiyah terus berkembang. Perkembangan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum tidak bisa dilepaskan dari dukungan berbagai pihak terutama lingkungan. Lingkungan Madrasah Tsanawiyah adalah pondok pesantren. Disekitar Madrasah Tsanawiyah terdapat kurang lebih 10 pondok pesantren. Diantara kesepuluh pondok pesantren tersebut antara lain Pondok Pesantren Darul Falah, Pondok Pesantren Bareng 1923, Pondok Pesantren An Nur, Pondok Pesantren Darul Mubaroq, Pondok Pesantren Rohmatul Ummah, dan lain sebagainya. Utamanya Pondok Pesantren Darul Falah yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Yayasan Nurul Ulum.

Untuk meningkatkan status madrasah, maka pada tahun 1995 dilaksanakan akreditasi dari terdaftar menjadi diakui dengan nomor piagam B/E.IV/MTs//05026/1995 tanggal 5 Desember 1995. Usaha ini dilakukan pada masa kepala madrasah dijabat oleh Bapak Drs. H. Mustofa. Sebelum bapak Drs. H. Mustofa menjadi kepala madrasah, kepala madrasah dijabat oleh bapak Ahmad Fadlil (kepala MTs pertama). Dengan urutan yang pernah menjabat kepala Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, pertama bapak Ahmad Fadlil, Moh Hasyim, BA., Drs. H. Mustofa, Drs. Mashudi, H.M. Jazuli, S. Ag, MH dari mulai tahun 2011 sampai sekarang.

Sebagai tindak lanjut peningkatan status, maka mulai tahun pelajaran 1996/1997 dibuka jurusan Ilmu Pengetahuan Alam. Dari tahun ke tahun siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum terus berkembang sehingga kini mencapai hampai 900 siswa dari 3 lokal menjadi 24 lokal. Sesuai dengan tuntutan maka tenaga pengajarnya terus bertambah semula berjumlah 10 orang

sekarang berjumlah 50 orang. Terdiri atas sarjana umum, sarjana agama dan para alim ulama. Sedang staf tata usaha ada 3 orang. Kurikulum yang digunakan selain kurikulum Departemen Agama juga menggunakan kurikulum lokal. Tujuan penyisipan kurikulum lokal (salaf) adalah untuk meningkatkan kualitas siswa dalam bidang keagamaan.

Visi

Dalam suasana relegius, unggul dalm prestasi, tanggap terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi, berakhlakul karimah dan berpegang teguh pada ajaran islam ahlussunah wal jamaah

Misi

1. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT yang berdasarkan pada Ahlussunah waljamaah
2. Meningkatkan profesionalisme dan keteladanan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif
3. Mengoptimalkan sarana dan prasarana pendidikan dan memanfaatkan nara sumber yang ada dengan sebaik-baiknya
4. Mengoptimalkan pelayanan pendidikan sehingga dapat mengantarkan peserta didik ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi serta menghasilkan lulusan yang bermutu
5. Menciptakan lingkungan yang relegius, bersih, nyaman, aman, tertib serta kekeluargaan antar warga.

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Program pembinaan yang diberikan kepada guru, adalah pembinaan yang menitik beratkan pada peningkatan kompetensi seorang guru, baik guru mata pelajaran, guru kelas dan guru ekstrakurikuler. Pentingnya peningkatan kompetensi untuk menjadikan pembelajaran yang kondusif, efektif dan menyenangkan di dalam atau pun di luar kelas adalah tujuan dari madrasah. Beberapa program pembinaan yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah meliputi beberapa kegiatan. Seperti hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang pembinaan kompetensi pedagogik guru kelas, Bapak H. M. Alamul Yaqin, M.H yaitu:

“Program dari madrasah kami itu meliputi beberapa hal, tapi terkadang kita juga bekerjasama dengan KKMI daerah Kudus atau terkadang kerjasama dengan PPAI di daerah Kudus, namun ada yang pribadi kita lakukan mas, di madrasah kita. Mungkin beberapa yang pernah kita lakukan, seperti Workshop Kurikulum K13, itu kita kerjasama dengan Kemenag dan KKMI, dalam pembuatan perangkat seperti RPP dan penetapan KKM. pernah juga dapat undangan dari pihak depag, kemudian melakukan supervisi RPP dan bahan ajar mas, terutama bagi yang sudah tersertifikasi, selain saya sendiri nanti ada dari pihak PPAI Kec. Jekulo. Serta nantinya kita lakukan musyawarah tentang kendala yang di hadapi oleh siswa mas, antar guru. Yang kemarin-kemarin kita lakukan adalah musyawarah terkait pembuatan perangkat pembelajaran mas, yang kurikulum 2013.”¹

Hal senada di ungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Amti’ah, tentang pembinaan madrasah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru, kurikulum yaitu:

“Untuk pembinaan itu di madrasah ini Melakukan program penyetaraan bagi yang belum S1. Jadi ada kemaren 2-3 belum S1 terus akhirnya didukung untuk kuliah, dan alhamdulillah sekarang sudah lulus semua mas. Kemudian baru beberapa minggu kemarin kita mengikuti workshop k13 untuk pembuatan RPP dan perangkat yang lainnya yang di adakan oleh Kemenag dan KKMI, selain itu kepala sekolah punya kerjasama dengan kampus. Dalam pembinaan guru seperti pernah ada seminar tentang bibingan kepada madrasah, kan kepala sekolah juga jadi dosen salah satu kampus sekitar”²

Dari pemaparan beliau berdua dapat diambil kesimpulan bahwa Program pembinaan kompetensi

¹ H.M. Alamul Yaqin, M.H, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

² Dra. Hj. Amti’ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

pedagogik yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru kelas adalah:

- 1) Program pembinaan Madrasah
 - a) Workshop Kurikulum 2013, adalah kerjasama dengan PPAI, KKMI dan kampus sekitar seperti tentang pembuatan mulai dari, RPP, Silabus, Prota, Promes dan penentuan KKM.
 - b) Mengadakan Musyawarah Pembuatan Perangkat Pembelajaran, untuk semua guru, baik guru kelas dan guru mata pelajaran, seperti penentuan KKM pada mata pelajaran.
 - c) Kerjasama dengan Kampus Sekitar seperti pengadaan seminar tentang cara bimbingan kepada siswa MTs.
 - d) Supervisi, adalah agenda dari kepala madrasah, PPAI. Seperti evaluasi, Silabus, RPP, Prota, Promes. e) Program kualifikasi pendidikan bagi yang belum mendapatkan gelar S1, karena dengan program ini guru semakin mengerti akan pentingnya belajar.
- 2) Pembinaan Kemenag, adalah Melakukan workshop kurikulum 2013, dalam rangka penerapan kurikulum baru dan pembuatan perangkat pembelajaran baru, dari Silabus sampai evaluasi
- 3) Pembinaan PPAI/KKMI
 - a) Mengadakan Workshop kurikulum 2013, pada tingkat kecamatan mengganti, terkait dengan pembuatan RPP dan perangkat yang lainnya
 - b) Melakukan supervisi adalah evaluasi pada madrasah terutama di tujukan kepada guru. Terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran (Silabus, Prota, Promes, dll).

Selain pembinaan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, madrasah juga melakukan pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, seperti pemaparan dari Bapak Rohmad Hidayat, S.Ag, yaitu:

“Untuk pembinaan pada kompetensi profesional kami melakukan beberapa kegiatan, karena kami merasa untuk meningkatkan profesionalitas guru adalah sebuah kewajiban selaku kepala sekolah di madrasah itu, yaitu Mengadakan pembinaan berupa

*pelatihan, seperti pelatihan baca tulis al-qur'an metode tilawati, soalnya kita memakai metode tilawati untuk anak-anak. Iya selain itu saya jug melakukan supervisi kepada para guru, tentang bagaimana pembelajaran yang menyenangkan, mulai dari pemanfaatan media, dan metode pembelajaran yang sesuai di dalam kelas agar kondusif dan meyenangkan atau malah sebaliknya, nanti biar ditambah sama para guru dan waka kurikulum”.*³

Hal senada diungkapkan oleh waka kurikulum tentang pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, Ibu Dra. Hj. Amti'ah, menjelaskan, yaitu:

*“Pembinaan hampir tidak ada perbedaan dengan yang dilakukan oleh kompetensi pedagogik, karena workshop kurikulum 2013 kan juga masuk bagaimana cara mengajarkannya kepada siswa, seperti penggunaan sumber belajar yang sesuai, dan ada penambahan. Pada Madrasah ini memberlakukan, program kualifikasi pendidikan bagi yang belum mendapatkan gelar S1, kemudian studi banding, yang agendakan kepada sekolah yang lebih maju dan bagus, yang kita melihat secara langsung cara guru dalam melakukan belajar mengajar di dalam kelas mas, kemudian pelatihan, salah satunya adalah pelatihan baca tulis Qur'an metode tilawati. itu yang pernah dilakukan oleh lembaga ini dalam pembinaan para guru kelas”.*⁴

Dari pemaparan beliau berdua dapat diambil kesimpulan bahwa Program pembinaan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah:

³ Rohmad Hidayat, S.Ag, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

⁴ Dra. Hj. Amti'ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

1) Program Pembinaan Madrasah

- a) Program pelatihan, adalah sebuah cara yang dipilih kepala madrasah dalam rangka pengembangan di dalam kelas, seperti pelatihan baca tulis al-Qur'an metode tilawati, agar para guru dapat mengelola pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan gambarannya seperti di bawah ini.

Gambar 4.2
Baca Tulis Al Qur'an Siswa Siswi Madrasah
Mts Nurul Ulum Jekulo Kudus



- b) Mengadakan workshop kerjasama dengan KKMI dan Kemenag, juga menjadi agenda madrasah, seperti pemilihan sumber belajar yang tepat di dalam pembelajaran.
- c) Studi banding masih tetap menjadi salah satu program pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, karena dengan studi banding, guru melihat cara pembelajaran yang aktif, kreatif di dalam kelas pada madrasah yang lebih unggul dan berkualitas.
- d) Supervisi tetap menjadi cara dalam mengevaluasi dan salah satu program pembinaan di madrasah ini. Karena dari PPAI, dan Kepala Madrasah, melakukan evaluasi ke dalam kelas untuk melihat cara mengajar guru, dari mulai pemanfaatan media dan metode pembelajaran.
- 2) Program pembinaan Kemenag, adalah melakukan workshop kurikulum dari mulai pembuatan perangkat

sampai pada penentuan sumber belajar dan penerapan di dalam kelas.

3) Program KKMI dan PPAI

- a) Adalah program workshop kurikulum 2013, yang di tujukan pada semua madrasah sekecamatan menganti. pembuatan perangkat sampai pada penentuan media, metode pembelajaran yang sesuai.
- b) Supervisi dari PPAI, dalam melihat kegiatan pembelajaran pada madrasah. Evaluasi di dalam kelas dalam proses pembelajaran secara langsung.

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Upaya peningkatan kompetensi adalah sebuah kebutuhan seorang guru dalam mengikuti perkembangan pendidikan. Setiap guru mempunyai cara yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi, pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, para guru mempunyai cara dalam meningkatkan kompetensinya, terutama pada dua kompetensi, pertama yaitu kompetensi Pedagogik Di bawah ini pemaparan upaya dari para guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum, yang di paparkan oleh Dra. Hj. Amti'ah:

“Upaya yang saya lakukan adalah sangat banyak, karena di sekolahan punya pembinaan dan saya juga mempunyai upaya tersendiri, dalam mengembangkan keilmuan tentang peningkatan kompetensi, ada beberapa, seperti: Saya mengikuti workshop, baik yang diagendakan madrasah atau yang di agendakan oleh PPAI atau KKMI karena menurut saya disitu penting mas, seperti Workshop kurikulum 2013, membuat RPP, Prota Promes sama Silabus yang sekarang lagi buming mas, Selanjutnya ya kita sambil membaca buku, seperti buku yang membahas tentang kurikulum, perkembangan Silabus gitu mas. Kalau kita itu juga punya Forum Guru (KKG) diskusi terkait perkembangan perangkat yang tematik, seperti RPPnya dan penilaian , baik tingkat kecamatan maupun kabupaten mas, ya lewat WA gitu

mas, soalnya sekarang tidak ada yang sulit. Ya kita juga melakukan kerjasama dengan teman seprofesi, soalnya kadang tidak pasti langsung bisa, apa lagi kurikulum 2013, terlalu ribet mas, sampai bingung untuk mengisi raportnya penilaian akhir siswa”⁵

Jadi, beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, pertama yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik: pertama adalah, Pembinaan Instansial, seperti Mengikuti workshop, baik yang dilakukan madrasah, KKMI dan Kampus sekitar seperti membuat RPP, Prota, Promes dan Silabus. Kedua adalah Upaya Individual guru, yaitu: 1) Membaca buku yang terkait Silabus MTs. 2) Mengikuti Forum Guru baik wilayah atau kecamatan. Seperti pembahasan terkait RPP dan penilaian akhir semester. 3) kerjasama dengan teman yang seprofesi menjadi guru untuk diskusi tentang penilaian akhir di raport.

Gambar 4.3
Workshop kurikulum 2013



Begitu juga pemaparan dari Dra. Maslikah yang melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu:

⁵ Dra. Hj. Amti'ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

*“Dalam peningkatan kompetensi itu saya melakukan beberapa hal, seperti yang dari madrasah apa itu ya? itu mas pelatihan mas, kalau pelatihan itu dari, terkadannng dari kampus gitu yang mengadakan, seperti pelatihan k-13, pelatihan tentang pembuatan RPP dan Silabus mas. selain pelatihan, kita juga baca buku, seperti buku kurikulum 2013 gitu, karena begini, sekarang itu banyak orang yang males membaca buku, padahal dari membaca kita itu kaya pengetahuan, ow iya ini kan yang saya ikuti ya mas? saya melihat berita mas, ditelevisi gitu. Kan biasanya ada yang membahas tentang perkembangan pendidikan dan efek pergantian kurikulum terhadap siswa, Dan disini itu biasa membuat musyawarah sesama guru terkait bimbingan yang dibutuhkan siswa yang membutuhkan, serta tentang pembuatan RPP, soalnya dari situ kita menambah ilmu”.*⁶

Jadi, beberapa upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi guru, pertama yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik: yang bersifat Instansial yaitu: 1) Mengikuti pelatihan, yang menjadi program madrasah. dalam pembuatan RPP dan Silabus untuk madrasah 2) Musyawarah antar guru terkait bimbingan yang dibutuhkan siswa yang membutuhkan, serta tentang pembuatan RPP dan upaya individual yang dilakukan guru, adalah: 1) Membaca buku, tentang perkembangan kurikulum 2013 2) Mengikuti perkembangan media seperti televisi dan media sosial. Tentang efek dari perubahan kurikulum kepada siswa.

Keberadaan di atas juga dilakukan oleh Bapak Ali Sunanto, S.Pd.I dalam upaya peningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

“Untuk meningkatkan itu banyak mas, tapi terkadang itu gini mas, teori dengan praktek lapangan itu beda lho mas, kan kalau teori kadang bagus banget tapi ketika di lapangan atau realita yang terjadi beda mas, kalau saya kan biasa di perpustakaan mas, jadi

⁶ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

yang pertama adalah membaca buku mas, seperti buku-buku pembuatan RPP tematik, atau buku lain mas, terus untuk yang ling, saya ikut work baru-baru ini mas, workshop-k13 yang diselenggarakan oleh Kemenag, KKMI mas ini tujuannya sama agar kita dapat membuat Silabus, RPP dan perangkat lainnya dengan benar, mungkin yang lain ya ikut seminaritu tentang perubahan kurikulum 2013, kemudian pelatihan itu juga iya mas malah suka pelatihan mas, dari internet mas saya pernah ikuti tentang cara membimbing siswa dan perkembangan siswa sekolah dasar, sambil nyantai kita daftar lewat web nanti kita juga dapat sertifikat, jadi pelatihan tidak harus keluar, memanfaatkan media sosial saja cukup, ya meskipun tidak sering”.⁷

Beberapa pemaparan di atas, tentang upaya yang dilakukan Bapak Zaini dalam meningkatkan kompetensi guru, yang berkaitan dengan kompetensi Pedagogik, yang bersifat instansial, yaitu: 1) Mengikuti workshop 2013 yang di adakan oleh madrasah, KKMI dan Kemenag, tentang cara pembuatan Silabus dan RPP yang benar. 2) Mengikuti seminar pendidikan, yang di adakan oleh kampus sekitar yang bekerjasama dengan madrasah, tentang perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 Dan Upaya Individual yang dilakukan guru, yaitu: 1) Membaca buku tentang cara pembuatan RPP tematik 2) Perkembangan media, seperti Mengikuti pelatihan via online seperti bimbingan dan perkembangan siswa. Ibu Dra. Maslikah, juga memaparkan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi pedagogic:

“Ikut seminar, Dengan beberapa tema yang menyangkut perkembangan kognitif dan bimbingan kepada siswa. terus workshop seperti kemaren itu kurikulum 2013 dan perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan, seperti pembuatan RPP silabuan beberapa workshop yang mendukung dalam

⁷ Ali Sunanto, S.Pd.I, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

*pembelajaran. Sama lihat TV dan Media sosial mas tentang kiat mencari tahu potensi yang dimiliki oleh siswa, dan ikut KKG, ya itu saja mas. Tapi saya jarang keluar, lebih banyak mengikuti perkembangan pada media dan grup WA mulai dari kendala pembuatan RPP sampai kendala pembelajaran di dalam kelas ini paling penting”.*⁸

Jadi, upaya yang dilakukan oleh Ibu Atik, untuk meningkatkan kompetensi pedagogik, lebih pada upaya individual, meskipun keberadaan mengikuti instansial sebuah pengukuran kewajiban. Ada dua cara yang dilakukan, pertama adalah Pembinaan instansial, yang meliputi: 1) Mengikuti seminar pendidikan tentang perkembangan kognitif siswa tingkat dasar yang berkerjasama dengan kampus sekitar. 2) Mengikuti workshop 2013 tentang pembelajaran berbasis ICT. Dan Upaya Individual yang dilakukan guru adalah: 1) Mengikuti perkembangan media, seperti pada media social, grup WhatsApp, yang membahasa tentang hambatan dalam pembuatan RPP dan hambatan pembelajaran di dalam kelas dll. 2) Mengikuti perkumpulan para guru, atau KKG dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran.

Sejalan dengan pemaparan di atas, Ibu Dra. Maslikah juga memaparkan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi pedagogik yaitu:

*“Saya itu untuk meningkatkan, mengikuti workshop, soalnya workshop itu lebih memahamkan saya seperti workshop kurikulum 2013 tentang pembuatan RPP, Silabus dan Prota Promes. soalnya seperti seminar kan beberapa jam gitu saja”.*⁹

Jadi, ibu Herlina dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, mengikuti Pembinaan instansial, seperti: Mengikuti workshop 2013 yang di adakan oleh

⁸ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

⁹ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

madrasah dengan KKMI tentang pembuatan RPP, Silabus, Prota dan Promes. Penjelasan di atas juga di paparkan oleh Dra. Hj. Amti'ah, yang menjelaskan tentang upaya dalam meningkatkan kompetensi seorang guru, yaitu:

*“Banyak ya mas, yang kita lakukan itu, mulai baca buku tentang pembuatan RPP dan Silabus dan dan beberapa kegiatan yang lain mas seperti musyawarah sesama guru mas, soalnya guru-guru disini itu sering mas, melakukan musyawarah, seperti membahas kurikulum 2013 mulai Silabus sampai penentuan KKM, kemudian pelatihan perpustakaan itu malah sampai 3 hari. Itu yang kami lakukan. Tapi ya tetap kita butuh teman mas. Terus Mengikuti Pembinaan dari Madrasah dan PPAI seperti kegiatan supervisi dari pembuatan RPP dan penialain pembelajaran”.*¹⁰

Pemaparan ibu Dra. Hj. Amti'ah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik, yang bersifat instansial yaitu: 1) Mengikuti semua pembinaan madrasah serta pembinaan dari PPAI, seperti Supervisi yaitu evaluasi dari RPP sampai penilaian pembelajaran. 2) Mengikuti pelatihan, pemberdayaan perpustakaan Dan Upaya Individual guru, yaitu dengan, 1) Membaca buku, tata cara pembuatan RPP 2) Melakukan musyawarah antar guru kelas, mulai dari RPP sampai memasukkan penilaian akhir siswa.

Setelah pemaparan tentang kompetensi pedagogik, penulis akan memaparkan hasil wawancara dari upaya para guru pai dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, pemaparan pertama adalah upaya yang dilakukan oleh, ibu Dra. Maslikah yaitu:

“Sebenarnya ya mas, kalau untuk upaya yang saya lakukan ya hampir mirip mas sama yang awal tadi, ya seperti ikut workshop kurikulum 2013 seperti pencarian model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 , forum guru, membaca buku yang

¹⁰ Dra. Hj. Amti'ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

*berhubungan dengan pemahaman terhadap landasan-landasan pendidikan seperti psikologi siswa. itu iya terus forum guru biasanya tukar pendapat masalah pemanfaatan media pembelajaran ekonomis kemudian baca buku juga iya, di tambah mas, seminar mandiri seperti impelentasi bimbingan konseling siswa, soalnya saya juga pernah ikut seminar”.*¹¹

Jadi, pemapar di atas tentang upaya yang dilakukan oleh Ibu Dra. Maslikah dibedakan menjadi dua, yaitu pembinaan instansial, seperti: Mengikuti Mengikuti Workshop program madrasah seperti pemahaman terhadap model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan upaya individual, yaitu: 1) Mengikuti forum guru tukar pendapat tentang pemanfaatan media pembelajaran 2) Membaca buku tentang psikologi siswa 3) Mengikuti seminar mandiri seperti seminar tentang implementasi bimbingan konseling bagi SMP/MTs.

Begitu juga pemaparan dari Ibu Dra. Hj. Amti’ah, yang menjelaskan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi professional:

“Pelatihan pembuatan media pembelajaran yang ekonomis, selanjutnya untuk meningkatkan kompetensi itu menurut saya ya membaca buku mas, buku-buku yang linier seperti faktor-faktor pendukung siswa dalam belajar mas, jangan komik terus sama mengikuti media mas, kayak baca dari grup whatsapp. Atau dari Facebook yang tentang pembelajaran gitu mas. sekarang guru di sini punya grup WA jadi ya kita bahas mulai faktor kesulitan dalam belajar siswa sampai dengan pengambilan solusinya. Ow iya.....ada lagi seperti studi banding kepada madrasah yang bonavit gitu mas...oh iya mas tapi saya lebih senang pembelajaran dengan menggunakan alat praga biar bisa menumbuhkan minat siswa karena dengan menggunakan alat praga pelajaran menjadi lebih menarik dan selain itu juga siswa lebih mudah

¹¹ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

memahami karna dengan metode mengamati bisa membuat lebih aktif dalam pembelajaran gambaranya seperti gambar di bawah

Gambar 4.4
Pembelajaran Menggunakan Alat Peraga



Jadi kita lihat bagaimana pembelajaran media, metode dan bagaimana evaluasinya”.¹²

Kesimpulan dari upaya yang dilakukan oleh Ibu Dra. Hj. Amti’ah, adalah meliputi, Pembinaan instansial yaitu: 1) Mengikuti Studi banding pada madrasah yang sudah ditentukan. Untuk melihat bagaimana pembelajaran media, metode dan bagaimana evaluasinya. 2) Mengikuti pelatihan, seperti yang berkaitan dengan pembuatan media pembelajaran yang ekonomis. Yang diadakan hasil kerjasama dengan kampus sekitar. Dan Upaya Individual yaitu: 1) Membaca buku, faktor-faktor pendukung siswa dalam belajar 2) Mengikuti perkembangan media seperti grup Whatsapp, yang di dalamnya membahas tentang faktor kesulitan siswa dalam pembelajaran dan solusinya.

¹² Dra. Hj. Amti’ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

Bapak Ali Sunanto, S.Pd.I, juga menjelaskan tentang upaya beliau dalam meningkatkan kompetensi profesional guru, sebagai berikut:

“Ow iya iya untuk ini menurut saya yang saya alami saja ya mas, pasti membaca buku seperti buku tentang media pembelajaran, pengelolaan kelas mas, itu yang inti, terus mengikuti seminar tentang menjadikan pembelajaran yang aktif dan kreatif mas, sama saya suka melihat perkembangan lewat fb gitu mas, kan banyak itu berita mas apa lagi kalau guru yang jenius pasti di you tube banyak mas tentang pembelajaran pakem. Ow iya mas kerjasama dengan teman sharing pendalaman dalam bidang studi yang di ampuh mas, biar tau infoinfo terbaru terkait pendidikan, belajar zaman Now”¹³

Jadi kesimpulan dari pemaparan bapak zaini dalam upaya peningkatan kompetensi profesional secara Individual yaitu: 1) Membaca buku, tentang media pembelajaran dan pengelolaan kelas. 2) Mengikuti perkembangan media, agar dapat menggunakan media, alat dan sumber belajar secara maksimal, karena peran media sangat besar, seperti youtube untuk mencari pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM) .3) Menjalin kerjasama dengan teman seprofesi untuk pembahasan bidang studi.

Hal senada diungkapkan oleh Ibu Dra. Hj. Amti'ah dalam upaya peningkatan kompetensi profesional guru, yaitu:

“Upaya seperti tadi ya mas...emmmm, kalau upaya sih sama mas, saya mengikuti workshop, ya workshop tentang psikologi anak atau tentang yang berhubungan sama mengajar perkembangan kurikulum seperti, perkembangan media dan evaluasi mas, kalau tidak gitu ya cari seminar, yang berhubungan dengan pembelajaran, saya lupa, selanjutnya ya membaca buku mas, buku tentang menunjang keilmuan mas, jangan sembarang buku seperti permasalahan pembelajaran di dalam kelas,

¹³ Ali Sunanto, S.Pd.I, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 3, transkrip.

*saya juga ikut forum guru mas, biar tahu kendala dan solusi dalam pembelajaran”.*¹⁴

Kesimpulan dari upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ibu Dra. Hj. Amti’ah, adalah meliputi: Pembinaan instansial, yaitu: 1) Mengikuti workshop seperti psikologi anak tingkat dasar dan perkembangan media pembelajaran serta evaluasi pembelajaran) Mengikuti seminar pada kampus sekitar dalam rangka memperdalam keilmuan guru. Dan pada upaya individual, meliputi:

1) Lebih giat membaca buku, yang berkaitan dengan masalah-masalah dalam pembelajaran 2) Mengikuti forum guru KKG yang membahas tentang masalah serta solusinya dalam dunia pembelajaran.

Keberadaan yang sama dengan Ibu Dra. Hj. Amti’ah, Ibu Dra. Maslikah juga melakukan upaya peningkatan kompetensi profesional, yaitu: “Sama saja pak, saya ikut workshop karena workshop juga ada bagaimana memilih media-media pembelajaran dalam kurikulum 2013”.¹⁵ Kesimpulan dari upaya peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ibu Dra. Maslikah, adalah meliputi, Pembinaan instansial, yaitu mengikuti workshop yang di adakan oleh madrasah, d\dengan tema pemilihan media pada kurikulum 2013.

Sejalan dengan upaya di atas, juga di kuatkan dengan pemaparan dari Ibu Dra. Hj. Amtiah lagi, yang menjelaskan tentang upaya dalam meningkatkan kompetensi profesional, yaitu:

“Untuk meningkatkan hampir sama mas, ya mulai kita mengikuti pelatihan, Ow kemudian program supervisi madrasah dan PPAI untuk melihat cara mengajar dan penggunaan media dalam mengajar dan pelatihan kapan hari kita pelatihan baca tulis Al-Qur’an pak di sini seperti pelatihan tentang psikologi

¹⁴ Dra. Hj. Amti’ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁵ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

anak, saya juga ikut KKG mas, jadi kumpulan guru mas buat mendalami pemanfaatan media yang ekonomis, sekecamatan Jekulo sini mas. Ow iya sama seperti yang di atas tadi mas, membaca buku. Seperti buku tentang media atau model-model pembelajaran gitu mas”¹⁶.

Upaya peningkatan kompetensi profesional yang dilakukan oleh Ibu Dra. Hj. Amti’ah, adalah meliputi: Pembinaan instansial yaitu meliputi: 1) Mengikuti pelatihan yang di adakan oleh madrasah. Seperti baca tulis al-Qur’an metode tilawati 2) Mengikuti supervisi madrasah dan PPAI dalam mengevaluasi cara guru mengajar dan penggunaan media pembelajaran. Dan Upaya Individual, seperti: 1) Mengikuti pelatihan secara mandiri pada kampus sekitar. Tentang psikologi anak usia dasar 2) Membaca buku tentang model-model pembelajaran. 3) Mengikuti forum KKG kecamatan Jekulo. Tentang pemanfaatan media yang ekonomis.

3. Hambatan Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Keberadaan faktor pendukung dari seorang guru, adalah faktor alamiah dan pasti terdapat pada diri seorang guru, selain faktor pendukung, penulis mencoba mencari faktor minor yaitu tentang faktor penghambat guru dalam meningkatkan kompetensinya, terutama kompetensi Pedagogik dan Profesional. Dan disertakan dengan solusi yang diberikan oleh masingmasing guru, terutama adalah guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus.

Beberapa pemaparan dari beberapa guru pai dan kepala madrasah terkait faktor yang menjadi penghambat guru terutama guru pai, dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta pemaparan solusi dari berbagai hambatan yang di alami. Pertama adalah faktor penghambat internal dan solusi guru pai dalam meningkatkan

¹⁶ Dra. Hj. Amti’ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

kompetensi Pedagogik dan Profesional, pemaparan Ibu Dra. Hj. Amti'ah, sebagai berikut:

*“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah masalah waktu yang terbatas dengan kegiatan di sekolah, dan keberadaan kurikulum 2013 jamnya bertambah. Untuk solusinya adalah jika terjadi masalah waktu, dapat disiasati dengan Mencari kegiatan yang sama namun pada waktu yang berbeda. Agar tetap mendapatkan materinya. Dan Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sesuai dengan penghambat pedagogik. Serta solusi yang di berikan adalah lebih meluangkan waktu yang ada untuk mengikuti perkembangan”.*¹⁷

Dari pemaparan di atas, dapat di simpulkan bahwa faktor penghambat internal pada kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah tentang keberadaan waktu yang terbatas dengan kegiatan yang lain, seperti pembelajaran. Dan solusi yang di berikan adalah, mencari kegiatan yang sama namun pada waktu yang berbeda, agar tetap dapat mengikuti perkembangan yang terjadi. Serta lebih aktif mengikuti perkembangan media.

Keberadaan di atas juga di alami oleh Ibu Dra. Maslikah, pemaparan beliau tentang faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta solusi yang diberikan;

“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, yaitu, terhambat masalah waktu mas,kerena profesi ibu rumah tangga, dan kegiatan bersamaan acara di sekolah atau KBM, pada akhirnya tidak ikut, karena kasihan anak-anak mas kalau kita tinggal. Untuk Solusi utama adalah mencari pelatihan, pada waktu yang luang, atau bahkan di libur sekolah. Ya seperti sekarang mas. Pada saat kita libur sekolah kita mencari pelatihan mas. Faktor penghambat internal dalam meningkatkan

¹⁷ Dra. Hj. Amti'ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

kompetensi professional, yaitu faktor waktu. Dan solusi yang saya lakukan, itu menyalasi waktu adalah terus sama mencoba cari di luar dan cari sendiri dan mengasah diri sendiri dengan baca-buku atau yang lain”¹⁸.

Dari pemaparan beliau dapat di ambil kesimpulan tentang beberapa penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu, permasalahan waktu yang menjadi penghambat di karenakan bersamaan dengan kegiatan di sekolah. Untuk solusi yang diberikan adalah lebih menyalasi waktu yang ada, serta bagaimana guru mengasah sendiri dengan mengikuti pelatihan mandiri dan membaca buku.

Selain itu Bapak Ali Sunanto, S.Pd.I, juga memaparkan tentang faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah sebagai, berikut:

“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik hampir tidak ada, cuman terkadang adalah masalah Waktu yang bersamaan dengan kegiatan lain, seperti KBM. Solusi yang di berikan adalah kita minta materi pada teman yang ikut, kalau tidak gitu biasanya saya cari kegiatan yang sama tapi di waktu yang lain, sekiranya saya longgar. Itu saja mungkin. Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah Keneradaan waktu yang terbatas, tapi terkadang saya juga kurang disiplin. Solusi yang di berikan adalah kita harus Mencoba lebih meluangkan waktu yang ada untuk mengikuti perkembangan jadi on line. Karena ilmu semakin hari semakin berkembang. Sambil kita Menata ulang jadwal agar lebih disiplin dan menjadi pribadi yang hebat”¹⁹.

¹⁸ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

¹⁹ Ali Suananto, S.Pd.I, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

Dari pemaparan bapak Ali Sunanto, S.Pd.I, dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah keberadaan waktu yang bersamaan dengan kegiatan madrasah. Dan solusi yang di berikan adalah, bagaimana madrasah mendelegasikan guru lain, yang nantinya bisa di share hasilnya, dan dengan mengikuti perkembangan media, seperti mengikuti pelatihan secara online. Agar kita dapat belajar sambil bekerja.

Senada dengan pemaparan di atas, Ibu Dra. Hj. Amti'ah, juga memaparkan tentang, faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, yaitu:

“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah Yang saya alami pribadi adalah waktu, karena harus dibagi-bagi dan masih butuh kedisiplinan juga. Untuk solusi yang diberikan adalah seharusnya kita lebih bisa menata waktu dengan tepat dan efektif, meskipun kadang kita itu kedahulan malas. Serta Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi professional adalah masalah waktu yang terbatas. Solusi yang diberikan adalah Mencoba lebih meluangkan waktu yang ada untuk mengikuti perkembangan, kan bisa dari media”²⁰

Keberadaan di atas menjelaskn bahwa, hambatan internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah masalah waktu yang kebanyakan guru mempunyai kegiatan di luar. Solusi yang diberikan adalah guru harus mencoba melunagkan waktu dan guru harus kreatif, serat mengikuti perkembangan dunia pendidikan.

Ibu Dra. Maslikah, juga memaparkan tentang beberapa hambatan internal yang di alami dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, sebagai berikut:

“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah masalah

²⁰ Dra. Hj. Amti'ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 4, transkrip.

*yang sering di alami terutama saya adalah masalah waktu yang terbatas. Untuk solusinya adalah kita harus lebih disiplin ulang dalam mengatur waktu. Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional, adalah saseui dengan faktor dan solusi di atas”.*²¹

Jadi, keberadaan yang di alami oleh Ibu Dra. Hj. Amti’ah, mengenai faktor penghambat guru, dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional adalah, masalah keterbasatasan waktu, yang terlalu banyak kegiatan lain, namun untuk solusinya adalah bagaimana guru lebih menata ulang, waktu secara disiplin. Begitu juga pemaparan dari ibu Dra. Maslikah, yang mengungkapkan tentang faktor internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru kelas, yaitu:

“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah, Keberadaan minat dari diri kita, yang tidak menentu. Karena kadang kadahuluan malasnya. Untuk solusinya menurut saya itu perlu Lebih menekankan pentingnya belajar pada diri sendiri sama lebih mempersolid kerjasama dengan lingkungan sekitar. Karena mau tidak mau mereka adalah bagian dari kita. Dan pada Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sama dengan pada kompetensi pedagogic”.²²

Jadi, simpulan dari hambatan internal guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah faktor minat dari diri guru yang naik turun. Dan solusi yang diberikan adalah perlu Lebih menekankan pentingnya belajar pada diri sendiri seperti membaca buku. Hal senada juga di sampaikan oleh kepala madrasah, Bapak H. M. Alamul Yaqin, M.H, tentang penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

²¹ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

²² Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

*“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik Seperti yang pertama itu Kurangnya motivasi, karena itu adalah suatu yang harus diselesaikan. Yang kedua adalah Kurangnya kedisiplinan seorang guru, dan ketiga adalah Dan kurangnya kesadaran tentang pentingnya belajar. Solusinya adalah keberadaan kami sebagai kepala sekolah adalah ahru lebih meningkatkan dalam memotivasi kepada para guru terutama guru kelas. Dan Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah keterbatasan waktu karena mereka rata-rata sudah berkeluarga. Untuk solusinya adalah kebetulan kami sebagai kepala sekolah, jadi yang saya lakukan adalah memberikan motivasi kepada semua guru”.*²³

Simpulan dari pemaparan diatas adalah tentang beberpa faktor penghambat internal guru dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu: 1) Kurangnya motivasi pada diri guru dalam meningkatkan kompetensi. 2) Kurangnya kedisiplinan pada diri guru. 3) Kurangnya kesadaran pada diri guru. 4) Keberadaan waktu yang terbatas karena tuntutan lain. Solusi yang diberikan adalah terus melakukan pendekatan pada guru kelas terhadap permasalahannya dan memotivasi guru kelas, dalam upaya meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional.

Senada dengan pemaparan kepala sekolah, pemaparan dari Ibu Dra. Hj. Amti’ah, yang menjelaskan tentang penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

“Faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan waktu yang bersamaan dengan KBM, dan keberadaan kegiatan dikarenakan guru sudah berkeluarga jadi terbentur dengan kegiatan di rumah. Untuk solusinya menurut saya itu lebih meluangkan waktu dan mencoba mencari informasi ketika tidak

²³ H. M. Alamul Yaqin, M.H, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

*mengikuti pelatihan atau bentuk peningkatan kompetensi kepada teman seprofesi. Dan faktor penghambat internal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah pada segi waktu dan keluarga, Karena saya sendiri juga seperti itu mas, waktu itu memang benar sangat terbatas. Apa lagi kalau banyak kegiatan disekolah. Dan solusi yang diberikan dari penghambat di atas, mungkin kepala madrasah memberikan waktu pengganti kepada guru yang tidak bisa mengikuti kegiatan madrasah. Terus juga harus memberikan motivasi kepada seluruh guru tentang pentingnya belajar”.*²⁴

Jadi, penghambat internal pada upaya peningkatan kompetensi pedagogik dan professional adalah tentang keberadaan waktu yang sering berbenturan dengan kegiatan sekolah dan berbenturan dengan keberadaan keluarga. Solusi yang diberikan adalah bagaimana kepala sekolah meluangkan waktu untuk selalu memotivasi kepada para guru, khususnya guru kelas, serta kepala sekolah mencarikan pengganti dari kegiatan yang tidak di ikuti oleh guru yang di anggap itu penting untuk perkembangan guru.

Kedua, adalah faktor penghambat eksternal dan solusi guru pai dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, pemaparan Ibu Dra. Hj. Amti’ah, sebagai berikut:

“Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan wali murid dari siswa yang tidak faham dengan perkembangan yang terjadi, terutama kurikulum. Untuk solusinya adalah kita Mengadakan parenting dan membahas terkait perkembangan yang terjadi pada saat ini. Biar wali murid juga faham dengan kewajiban guru. Dan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah tetap, yaitu keberadaan Wali murid yang kurang paham akan perkembangan, pasti nanti guru

²⁴ Dra. Hj. Amti’ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

*yang disalahkan mas. Untuk solusi adalah mengadakan parenting bagi wali murid, biar mereka juga mendukung”.*²⁵

Jadi, pada faktor penghambat eksternal pada Ibu Dra. Hj. Amti'ah dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional adalah: keberadaan wali murid yang kurang faham dengan perkembangan yang terjadi. Solusi Serta mengadakan parenting untuk wali murid dan guru dalam rangka mengawal kesamaan dalam visi dan misi madrasah. Senada dengan pemaparan di atas, Ibu Dra. Maslikah, juga memaparkan tentang faktor pendukung eksternal dalam peningkatan kompetensi Pedagogik dan Profesional, seperti di bawah ini:

*“Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah kurangnya sarana, karena ketika kita pelatihan diluar, bingung mas, cari kendaraan, kalau bawa sepeda sendiri kadang guru-guru itu asih banyak berfikir. Untuk solusinya adalah Kalau sarana ya sekolah menyiapkan saran prasarana yang memadai untuk para guru. Biar kita kemanapun pelatihan, atau kemana itu tidak bingung. Dan pada faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah Hampir sama seperti tadi, yaitu sarana dan prasarana di madrasah. Solusinya Mungkin madrasah sedikit-demi sedikit melengkapi sarana prasarana yang memadai. Itu saja menurut say”.*²⁶

Jadi, keberadaan faktor penghambat eksternal dalam upaya meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah faktor sarana prasarana dari madrasah yang masih perlu pembenahan menuju yang berkemajuan. Dan solusi yang di sarankan adalah madrasah mencoba secara bertahap

²⁵ Dra. Hj. Amti'ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

²⁶ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

untuk melakukan pembenahan. Keberadaan di atas berbalik dengan pemaparan dari bapak Ali Sunanto, S.Pd.I yang memaparkan sebagai berikut:

*“Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, menurut saya adalah ini tidak ada, karena kita bisa menaggulangi dengan kemajuan zaman. Pokoknya lebih kreatif”.*²⁷

Jadi, Bapak Ali Sunanto, S.Pd.I memaparkan yang berbeda dengan yang lainnya, karena beliau tidak menganggap masalah sebagai masalah, namun menganggap masalah adalah suatu peluang untuk lebih kreatif. Hal lain mengalami perbedaaan dari pemaparan di atas, Ibu Dra. Maslikah, masih menemukan faktor penghambat guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yang dating dari luar, seperti penjelasan beliau:

*“Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah keberadaan wali murid, karena terkadang mereka itu kurang faham dengan perkembangan. Makanya perlu pelatihan atau dikumpulkan gitu jadi satu. Untuk solusi yang diterapkan yaitu, Membuat pertemuan dengan semua dewan guru dan wali murid. Dan Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi professional menurut saya adalah keberadaan Wali murid yang kurang paham akan perkembangan yang terjadi pada masa sekarang. Kata anak-anak sekarang namanya zaman now. Untuk solusinya adalah melakukan parenting bagi wali murid pada setiap semester. agar guru dan wali murid juga biar mengeluarkan masalahnya”.*²⁸

Jadi, yang menjadi faktor penghambat eksternal guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan professional, meliputi, keberadaan wali murid sebagai

²⁷ Ali Sunanto, S.Pd.I, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 2, transkrip.

²⁸ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

pengguna dan lingkungan madrasah perlu pemahaman di dalam perkembangan pendidikan pada saat ini. Dan solusi yang di berikan adalah dengan mengadakan pertemuan wali murid dan melakukan agenda parenting pada setiap semester. Ibu Dra. Maslikah juga memaparkan tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yang meliputi beberapa faktor yaitu:

*“Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah keberadaan sarana, seperti aula yang besar gitu dan belum punya mobil pribadi madrasah. Untuk solusi adalah segera berbenah, agar dapat mencapai visi dan misi madrasah. Dan Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah sesuai dengan faktor penghambat pada kompetensi pedagogik. Untuk solusi adalah tetap mendukung antara satu pihak apapun kekurangannya agar dapat mewujudkan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa”.*²⁹

Jadi, ibu Dra. Maslikah pun juga memberikan kesimpulan, tentang faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional adalah, keberadaan sarana prasaran yang masih perlu untuk pembenahan, solusi yang diberikan adalah madrasah dimohon untuk berbenah dan tetap mencari solusi terbaik di dalam meningkatkan kompetensi dari seorang guru, agar dapat memberikan yang terbaik untuk siswa.

Hal senada juga di sampaikan oleh, Ibu Dra. Hj. Amti'ah, sebagai guru pai, dan beberapa penghambat yang bersifat eksternal pada diri seorang guru, dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

“Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik, adalah keberadaan dari lingkungan sekitar. Untuk solusinya adalah lebih mempersolid kerjasama dengan

²⁹ Dra. Maslikah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

*lingkungan sekitar. Karena mau tidak mau mereka adalah bagian dari kita. Dan Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah keberadaan sarana prasarana. Untuk solusinya adalah madrasah ini memberikan prasarana yang lebih baik lagi. Biar guru dan murid semakin terlayani”.*³⁰

Pemaparan di atas sudah sangat jelas, bahwa dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional terdapat beberapa faktor penghambat eksternal yaitu: 1) Faktor keberadaan lingkungan 2) Keberadaan sarana prasarana, yang masih dalam pembenahan. Dan solusinya adalah bagaimana madrasah mampu menjalin masyarakat sebagai mitra dan bagaimana madrasah lebih menyiapkan sarana prasarana. Begitu juga pemaparan dari Bapak H. M. Alamul Yaqin, M.H., selaku kepala sekolah, yang merasakan beberapa faktor eksternal guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, yaitu:

*“Keberadaan faktor eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional guru, adalah banyaknya sarana yang masih dalam tahap perbaikan, masalah sarana insyallah jika sarana sudah memadai pasti akan menjadi pendukung yang menguntungkan. Untuk solusinya adalah dengan Secara bertahap kami memperbaiki sarana prasarana di madrasah kami. Terima kasih”.*³¹

Jadi keberadaan dari penghambat eksternal pada madrasah tsanawiyah Nurul Ulum, adalah sarana prasarana. Solusi yang diterapkan pada Madrasah Ibtidaiyah adalah bertahap untuk selalu memperbaiki sarana prasarana, di madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum. Ibu Dra. Hj. Amti’ah. Juga menjelaskan tentang faktor eksternal dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, adalah meliputi:

³⁰ H. M. Alamul Yaqin, M.H., data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 1, transkrip.

³¹ Dra. Hj. Amti’ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

“Faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik adalah, pada lingkungan karena lingkungan itu berpengaruh benar mas. Bukan hanya untuk siswa tapi juga untuk guru dan lembaga. Dan solusi yang di berikan adalah memahami kepada lingkungan tentang pentingnya belajar sepanjang masa. Dan faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi profesional adalah lingkungan madrasah, soalnya tak menentu terkadang kurang kondusif. Untuk solusinya bagaimana madrasah selalu menjalin kerjasama dengan lingkungan”.³² Jadi, simpulan dari faktor penghambat eksternal dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional, adalah faktor dari lingkungan madrasah dan solusi yang diberikan adalah bagaimana madrasah menjalin komunikasi secara kondusif.

C. Analisis Data Penelitian

1. Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan pemaparan di atas, dijelaskan tentang Program Pembinaan Kompetensi Pedagogik yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, yang meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Program pembinaan Madrasah
 - a) Workshop Kurikulum 2013 yang bekerjasama dengan PPAI, KKMI dan kampus terkait pembuatan instrument yang dibutuhkan oleh madrasah seperti: RPP, Silabus, Prota, Promes dan penentuan KKM.
 - b) Mengadakan Musyawarah Pembuatan Perangkat Pembelajaran, untuk semua guru, baik guru kelas dan guru mata pelajaran, seperti penentuan KKM pada mata pelajaran.

³² Dra. Hj. Amti'ah, data diolah dari hasil wawancara peneliti, 15 Desember 2021, wawancara 5, transkrip.

- c) Kerjasama dengan kampus sekitar seperti pengadaan seminar tentang cara bimbingan kepada siswa sekolah dasar.
 - d) Supervisi, adalah agenda dari kepala madrasah, PPAI. Seperti evaluasi, Silabus, RPP, Prota, dan Promes.
 - e) Program kualifikasi pendidikan bagi yang belum mendapatkan gelar S1. karena dengan program ini guru semakin mengerti akan pentingnya belajar.
- 2) Pembinaan Kemenag berupa workshop kurikulum 2013 dalam rangka penerapan kurikulum baru, pembuatan perangkat pembelajaran baru, dari Silabus sampai evaluasi.
- 3) Pembinaan PPAI/KKMI
- a) Mengadakan Workshop kurikulum 2013, pada tingkat kecamatan mengganti, terkait dengan pembuatan RPP dan perangkat yang lainnya
 - b) Melakukan supervisi untuk mengevaluasi madrasah, utamanya di tujukan kepada guru. Terkait dengan pembuatan perangkat pembelajaran (Silabus, Prota, Promes, dll), berdasarkan pemaparan di atas, terungkap bahwa pembinaan kompetensi pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, adalah meliputi pembinaan: 1) Pembinaan dari madrasah, 2) Pembinaan dari Kemenag dan 3) Pembinaan dari PPAI dan KKMI. Dan semua pembinaan pada madrasah ibtidaiyah mengarah pada pembinaan kompetensi pedagogik, yaitu pada poin (c) Tentang perencanaan pembelajaran dan poin (g) Tentang bimbingan kepada siswa. Seperti pernyataan dari Mulyasa dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru.³³

Hal senada juga terdapat pada Program Pembinaan Kompetensi Profesional yang dilakukan oleh Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, seperti pemaparan di atas yaitu tentang:

- 1) Program Pembinaan Madrasah
 - a) Program pelatihan, adalah sebuah cara yang dipilih kepala madrasah dalam rangka pengembangan di

³³ Mulyasa, *Menjadi Guru Efektif*, (Yogyakarta: Hikayat, 2005), 92

dalam kelas, seperti pelatihan metode pembelajaran baca tulis al-Qur'an menggunakan metode tilawati. Hal ini bertujuan agar para guru dapat mengelola pembelajaran al-Qur'an yang menyenangkan.

- b) Mengadakan workshop yang bekerjasama dengan KKMI dan Kemenag yang juga menjadi agenda madrasah dalam pemilihan sumber belajar yang tepat di dalam pembelajaran.
 - c) Studi banding yang menjadi salah satu program pembinaan dalam meningkatkan kompetensi profesional, karena dengan studi banding, guru melihat cara pembelajan yang aktif, kreatif di dalam kelas pada madrasah yang lebih unggul dan berkualitas.
 - d) Supervisi tetap menjadi cara dalam mengevaluasi dan salah satu program pembinaan di madrasah ini. Karena dari PPAI, dan Kepala Madrasah, melakukan evaluasi ke dalam kelas untuk melihat cara mengajar guru, dari mulai pemanfaatan media dan metode pembelajaran.
- 2) Program pembinaan Kemenag, adalah melakukan workshop kurikulum mulai dari pembuatan perangkat sampai pada penentuan sumber belajar dan penerapan di dalam kelas.
 - 3) Program KKMI dan PPAI
 - a) Program workshop kurikulum 2013. Program ini ditujukan pada semua madrasah se-kecamatan menganti. Pembuatan perangkat sampai pada penentuan media hingga metode pembelajaran yang sesuai.
 - b) Supervisi dari PPAI dalam rangka menelisik kegiatan pembelajaran pada madrasah. Evaluasi dilaksanakan didalam kelas saat proses pembelajaran secara langsung. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa pembinaan kompetensi profesional guru Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, meliputi pada 3 kelompok, yaitu
 - 1) Program pembinaan madrasah,
 - 2) Program Kemenag, dan
 - 3) Program KKMI dan PPAI. Dan dari semua pembinaan di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pembinaan pada madrasah mengarah pada kompetensi profesional, pada

poin; (a) Tentang penerapan teori belajar, poin (b) Tentang mengerti dan menerapkan metode pembelajaran, dan poin (c) Tentang pengembangan dan penggunaan berbagai alat, media, dan sumber belajar yang relevan. Seperti pernyataan dari Mulyasa dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru. Keberadaan pembinaan kompetensi Pedagogik dan Profesional pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, sesuai dengan pemaparan dari Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru professional instrument dan peningkatan nilai, Mulyana dalam rahasia guru hebat, Ali Mudhofir dalam Pendidikan Profesional Konsep dan Strategi, aplikasi peningkatan mutu di Indonesia, dan Luluk Nur mufidah, dalam supervisi pendidikan, yang memaparkan tentang pembinaan kompetensi secara instansial. Yaitu terdapat beberapa pembinaan yang di lakukan madrasah, seperti: workshop, pelatihan, seminar, kerjasama dengan kampus lain, supervisi, program kualifikasi, studi banding dan pembinaan internal dengan sebutan musyawarah antar guru.³⁴

2. Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi pedagogik pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, meliputi beberapa kegiatan yaitu:

- 1) Mengikuti workshop, seperti workshop kurikulum 2013 dalam pembuatan Rencana Pembelajaran dari Silabus, RPP, Prota, Promes, dan penentuan KKM.
- 2) Membaca buku, seperti buku tentang kurikulum SD/MI, pembuatan silabus di SMP/MTs, pembuatan perencanaan pembelajaran, dan psikologi anak SMP/MTs.
- 3) Mengikuti forum guru (teman seprofesi), seperti diskusi terkait RPP tematik, penilaian, solusi untuk permasalahan dalam pembelajaran, dan bimbingan kepada siswa..

³⁴ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta:Esensi, 2013), 21

- 4) Mengikuti pelatihan terkait pengaplikasian kurikulum 2013 seperti pembuatan silabus, bimbingan kepada siswa, dan pengembangan siswa SMP/MTs.
- 5) Mengikuti seminar seputar perkembangan kurikulum 2013 dan perkembangan kognitif siswa.
- 6) Mengikuti perkembangan media, seperti mengikuti berita tentang efek pergantian kurikulum terhadap siswa, perkembangan kurikulum 2013, baik dari TV, cetak, Whatsapps, dan lain sebagainya. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan para guru kelas sudah mengarah pada kompetensi pedagogik guru. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Mulyasa, bahwa dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perencanaan pembelajaran, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan peserta didik.³⁵

Begitu juga beberapa upaya yang dilakukan guru kelas dalam meningkatkan kompetensi profesional di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, yang meliputi:

- 1) Mengikuti workshop, adalah salah satu dari beberapa upaya yang ditempuh oleh guru kelas, dalam mengetahui perkembangan yang terjadi, serta tentang bagaimana mengelola pembelajaran yang menyenangkan, dengan memanfaatkan media pembelajaran. Dan penentuan model pembelajaran kurikulum 2013, psikologi anak madrasah ibtidaiyah dalam belajar, dan perencanaan media pembelajaran.
- 2) Mengikuti forum guru, seperti pembahasan tentang pemanfaatan media, masalah dalam pembelajaran dan solusinya.
- 3) Membaca buku yang memuat materi tentang penggunaan media pembelajaran, psikologi siswa dalam pembelajaran, pengelolaan kelas dan model dan media. Pembelajaran adalah sebuah cara yang banyak ditempuh oleh para guru

³⁵ Tusriyanto, "Pengaruh Program Peningkatan Kualifikasi Akademik S-1 Terhadap Kompetensi Pedagogik Dan Profesional Guru Mi Se-Provinsi Lampung," TAPIS: Jurnal Penelitian Ilmiah 16, no. 1 (2016): 53–74

dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional, seperti.

- 4) Mengikuti perkembangan media, seperti dari you tube melihat kesulitan belajar siswa serta solusinya, literature mencari pembelajaran aktif dan kreatif (PAKEM).
- 5) Studi banding, adalah cara yang dilakukan guru suatu madrasah kepada madrasah yang lain berkenaan tentang kegiatan belajar mengajar, pemanfaatan media dan metode pembelajaran.
- 6) Mengikuti supervisi madrasah, yaitu suatu kegiatan mengevaluasi guru dalam pembelajaran dan dengan cara pemanfaatan medianya.
- 7) Mengikuti pelatihan, adalah salah satu upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan kompetensi, seperti mengikuti pelatihan kurikulum 2013, yang di dalamnya terdapat pembuatan media pembelajaran yang ekonomis, pengelolaan kelas, baca tulis al-Qur'an metode tilawati, dan psikologi anak.
- 8) Musyawarah teman seprofesi, sering dilakukan di dalam rangka diskusi pendalaman pada bidang studi yang diampuh. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat di simpulkan bahwa, upaya yang dilakukan para guru kelas, mengarah pada kompetensi profesional guru, sebagaimana dalam Mulyasa, dalam standart kompetensi dan sertifikasi guru, pada poin (b) tentang penguasaan landasan kependidikan seperti psikologis, poin (e) tentang mengerti dan menerapkan metode pembelajaran, poin (f) pengembangan dan penggunaan alat, media dan sumber belajar. Dari pemaparan analisis di atas tentang kompetensi Pedagogik dan Profesional, menjelaskan beberapa upaya guru pai Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, sesuai dengan program peningkatan secara individual yang terdapat pada Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru profesional instrument dan peningkatan nilai, Mulyana dalam rahasia guru hebat, dan Ali Mudhofir dalam Pendidikan Profesional Konsep, Strategi, aplikasi peningkatan mutu di Indonesia, Hoeda Manis dalam learning is easy tips dan panduan agar pembelajaran aktif, kreatif menyenangkan,

Luluk Nur mufidah dalam supervisi pendidikan dan Sujinah, Menjadi pembicara terampil.³⁶

3. Hambatan Dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru PAI Di MTs Nurul Ulum Jekulo Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021

Keberadaan pendukung tidak bisa terlepas dengan adanya hambatan dalam meningkatkan kompetensi, Beberapa faktor yang menjadi penghambat guru kelas dalam meningkatkan kompetensi Pedagogik dan Profesional, serta solusinya pada Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus, yaitu meliputi:

- 1) Berdasarkan hasil wawancara di atas faktor penghambat internal dan solusinya, sebagaimana yang telah di paparkan di atas sebagaimana yang disebutkan di atas yaitu,
 - a) Keberadaan waktu yang terbatas, menjadi sebuah faktor penghambat yang utama bagi para guru kelas yang bersifat pribadi, solusinya adalah dengan mencari kegiatan pengganti di lain waktu. Dan keberadaan waktu yang bersamaan dengan kewajiban, seperti beberapa kegiatan yang bersamaan dengan KBM sekolah, namun solusi yang diberikan para guru adalah, dengan mencari pengganti kegiatan pada waktu berbeda namun dengan materi yang sama, dan menyiasati dengan mengirimkan delegasi agar setelah mengikuti kegiatan ilmu dapat dibagi pada guru yang lain.
 - b) Keberadaan motivasi yang naik turun, ini sangatlah manusiawi terjadi pada diri guru. Namun solusi yang diberikan adalah dengan saling mengingatkan, memotivasi dan memupuk rasa ingin belajar terus menerus.
- 2) Berdasarkan hasil wawancara di atas, faktor penghambat eksternal dan solusinya, yaitu:
 - a) Sarana prasarana adalah hambatan paling sering terjadi, baik dalam upaya guru dalam meningkatkan kompetensi

³⁶ Rofa'ah, *Pentingnya Kompetensi Guru dalam Kegiatan Pembelajaran dalam Perspektif Islam*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 50

dan dalam pembelajaran di dalam kelas. Solusi yang coba dirumuskan bersama adalah mencoba untuk terus memperbaiki sarana yang ada, seperti aula pribadi, mobil pribadi dll, yang mendukung kemajuan pendidikan dan madrasah.

- b) Keberadaan wali murid yang kurang memahami perkembangan dalam dunia pendidikan, solusi yang diberikan adalah dengan mengadakan parenting bagi wali murid, agar antar guru, wali murid dan siswa menjadi satu tujuan dalam belajar. Keberadaan faktor penghambat internal dan eksternal di atas, terjadi pada guru pai Madrasah Tsanawiyah Nurul ulum Jekulo Kudus, sudah sesuai dengan pemaparan pada kajian teori bab II, tentang belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya dalam Salameto, dan Barnawi dan Mohammad arifi dalam kinerja guru profesional instrument dan peningkatan nilai, tentang faktor-faktor dalam meningkatkan kompetensi. Penghambat internal di Madrasah Tsanawiyah Nurul Ulum Jekulo Kudus adalah tentang motivasi guru yang terkadang tidak menentu, namun di luar kajian teori yang terdapat di atas, penulis menemukan penemuan baru di lapangan yaitu, hambatan tentang keberadaan waktu, dikarenakan karena bersamaan dengan kegiatan lain, terhalang dengan kewajiban serta banyaknya laporan yang harus diselesaikan.³⁷

³⁷ Setiadi, *Publikasi Ilmiah Guru Kegiatan Profesi Guru Sebagai Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan*, (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2012), 9